

1. Observasi disekolah tempat subjek menimba ilmu

Pada pagi itu, tanggal 10 Mei 2012 peneliti datang sekitar jam 08.30 Wib. Sebelum waktu di janjikan oleh pihak sekolah. Pada waktu peneliti sudah sampai kesekolah itu ada plang yang bertulisan Yayasan Pendidikan Luar Biasa Karya Asih (SLB KARYA ASIH) Surabaya. Kemudian peneliti masuk kedalam gerbang yang sudah terbuka, terlihat gedung yang kelihatannya sudah tua dengan cat warna blewa. Terus peneliti setelah ingin memasuki ruangan guru di disebelah pintu tertempel visi dan misi sekolah yang bertuliskan:

Visi

Menjadi terpercaya di masyarakat untuk berkarya dan mandiri serta bertanggung jawab

Misi

Memberikan pelajaran kepada anak kebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita dengan kemampuannya dengan kasih sayang.

Mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita.

Menjadikan anak berkebutuhan khusus untuk mampu menyelesaikan masalahnya sesuai dengan kemampuannya.

Tujuan

Menyiapkan anak berkebutuhan khusus untuk dapat memilih profesi sejajar dengan anak umum sesuai dengan kemampuannya, dapat mengamalkan ajaran agama hasil belajar dalam kehidupannya.

Membekali anak berkebutuhan khusus untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya serta tanggung jawab atas dirinya sesuai dengan kemampuannya.

Pada saat masuk keruangan kepala sekolah, peneliti melihat ruangan yang tidak terlalu besar dan terdiri dari lemari yang berisi berkas-berkas sekolah, dan disebelah lemari itu ada tempat piala yang dijejer sangat rapi, selain itu ada meja kepala sekolah dan komputer, biasanya kalau ada tamu disuruh duduk di kursi yang sudah disediakan itu.

Setelah itu, peneliti mulai berkeliling sekolah ditemani seorang guru perempuan yang ditunjuk kepala sekolah untuk mengetahui ruangan demi ruangan dan proses belajar mengajar.

2. Observasi AZ saat disekolah

Di pagi yang cerah pukul 08.00 tanggal 15 mei 2012, setelah dua hari sebelumnya peneliti mendapat izin dari kepala sekolah untuk mengadakan penelitian, peneliti dihantar oleh seorang anak yang ditunjuk kepala sekolah mendatangi sebuah kelas pembelajaran guna mengetahui intraksi subjek dan bagaimana dia menyesuaikan diri dikelas.

Pada saat masuk keruangan yang tidak begitu besar dengan pembatas dinding triplek/kartun antara kelas yang satu dengan yang lainnya, peneliti langsung masuk dan menemui guru AZ selaku guru yang mengajar dikelas itu. Ketika peneliti bertatapapan dengan beliau, peneliti mengutarakan maksud dan keinginan dan ternyata guru itu telah mengetahui maksud dan tujuan

peneliti terlebih dahulu, akhirnya peneliti diberi kursi oleh ibu untuk bergabung dalam pelajaran menggambar dan peneliti ikut juga membaaur dengan tiga anak yang di ajar oleh guru itu. Peneliti duduk dikursi yang terbuat dari plastik yang berwarna biru muda, diruangan itu terdapat gambar buga, gambar hewan-hewan dan juga ada foto tiga anak yang belajar di ruangan itu termasuk AZ, di sebelah bangku AZ juga ada foto keluarganya mulai dari bapak, ibu kakak dan adeknya.

Ketika gurunya keluar mungkin ada kepentingan dan kurang lebih satu jaman, peneliti tetap didalam kelas dan peneliti berkenalan dengan AZ, sedangkan AZ kelihatannya malu-malu diajak bersalaman meskipun akhirnya dia mau bersalaman, tapi sikapnya masih malu-malu penelitipun duduk disebelah AZ di kursi yang telah disediakan tadi. AZ pun melihatnya dengan ekspresi malu-malu sambil senyum. AZ di beri tugas oleh gurunya menggambar kemudian AZ menggambar rumah dengan gambar yang lumayan bagus, kemudian AZ mewarnai gambarnya dengan warna warni dengan ekspresi menunduk, setelah kurang lebih 20 menit gambar AZ uda hampir selesai.

Kesokan harinya peneliti datang pada jam yang sama, kurang lebih tepat pada pukul 08.00, peneliti langsung menemui guru yang ngajar AZ dan mengutarakan bahwa peneliti akan melakukan observasi terhadap AZ.

Kemudian peneliti disuruh duduk di belakang AZ selama di dalam kelas, AZ tempat duduknya beda didekat pintu sedangkan di bagku AZ terdapat tempat untuk menyimpan pensil, yang terbuat dari kayu.

pula bel berbunyi menandakan AZ dan kawan-kawan disuruh masuk akhirnya semua yang ada diluar masuk kelas.

3. Observasi AZ dirumah

Observasi dilaksanakan pada tanggal 22 mei dirumah subjek (AZ), setelah sebelumnya peneliti survei kerumahnya, bertemu dengan orang tua subjek, yang kebetulan mau berangkat dan sudah menaiki kendaraan untuk mengajar. peneliti tidak sempat disuruh mampir oleh orang tua subjek, dan disitulah peneliti membuat janji pada orang tua subjek bahwa besok lagi peneliti akan kerumah bapak, orang tua subjek mengiakan.

Peneliti awalnya kesulitan menemukan rumah AZ, peliti beberapa kali bertanya pada orang yang disekitar rumah AZ tapi tidak mengenal bahkan peneliti tanya nama orang tua AZ masyarakat disekitanya itu juga tidak tahu setelah itu peneliti bertanya pada orang laki-laki yang rambutnya gondrong, kemudian orang itu yang memberi tahu rumah AZ. Kesulitan mencari rumah AZ karena orang tuanya nama paggilannya tidak sesuai dengan nama salinya.

Keesokan harinya habis asyar peneliti kerumah AZ dengan tujuan wawancara dan observasi sampai kerumah AZ pada jam 03.20 sore, dan peneliti sambil menunggu orang tua AZ yang lagi keluar untuk minum kopi kemudian kakak AZ menyuruh AZ untuk menjemput ayahnya tapi AZ tidak mau dengan alasan sepedanya bocor dan akhirnya yang menjemput adalah adek laki-laknya tak lama kemudian datanggla orang tua AZ.

“Tertawa, kadang juga ngambek dengan cara diam tidak ada keberanian untuk mengejeknya..”(GR2-W4).

. Untuk menyikapi perbedaan antara dirinya dengan orang lain, AV tidak bisa membedakan antara dirinya dengan orang lain maka sikap AV biasa-biasa saja. Sebab daya pikirnya tidak bisa untuk menyikapi antara dirinya dengan orang lain yang normal.

“Tidak menyikapi adanya perbedaan antara dirinya dengan orang karena daya pikirnya gak nyampek..”(GR2-W5).

Kalau dalam berkomunikasi AV tidak mengalami kesulitan meskipun dia lambat untuk melafalkan kata-kata, pada waktu diajak ngobrol dia mengerti dan menjawabnya dengan tepat apa yang ditanyakan kepadanya.

“Tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.. ya kalau diajak ngomong nyambung gitu mas” (GR2-W6).

Ketika AV berintraksi baik bagi anak yang tidak normal maupun yang normal masih bisa berintraksi dengan baik, meskipun tetap ada perbedaan antara dirinya dengan anak-anak normal. sebab AV tidak terlalu tanggap dikala berintraksi, berkumpul dengan tema-temanya.

“Mampu nek (mampu kalau) berintraksi baik sama anak normal maupun tidak.. meskipun tetep mempunyai kekurangan tidak terlalu tanggap gitu..” (GR2-W7).

AV sangat menikmati pada waktu bermain bersama teman-temanya dan sikapnya baik tidak pernah membuat kerusuhan dalam bermain meskipun anak tidak selincah teman-teman yang lain. Karena AV pasif cukup mengikuti alur permainan yang di mainkan bersama temannya.

“Pada waktu bermain biasanya senang meskipun tidak selincah teman-temanya yang lain, anak pasif Cuma mengikuti aja.”(GR2-W8).

b. Kemampuan Untuk Beradaptasi dengan Tekanan atau Stres dan Kecemasan

AZ mengalami kebingungan dirumah pada waktu dirumah tidak ada orang baik kakak, adek maupun orang tuanya, dan diluar rumah juga tidak ada anak-anak untuk diajak bermain, biasaya AZ mengalami kebingungan setelah datang dari sekolah. Maka AZ untuk mengatasi kebingunganya itu dengan tidur.

“Ya pernah mas... kalau dia bingung biasanya dirumah itu gak ada orang kosong dan ketika juga di luar rumahnya kosong tidak ada anak, maka maka dia langsung tidur”.(ORT1-W11).

Menurut OTR1 AZ putus asa apabila kemauanya tidak dituti seperti pada waktu bermain disuruh pulang, kalau AZ sudah putus asa maka dia tidak mau disuruh-suruh oleh orang tuanya, seperti disuruh sholat, disuruh ngaji, kecuali anak menta sesuatu terus dikasih maka anak kembali lagi semangat beraktifitas.

“AZ itu putus asa... kemauanya yang tidak dituruti maka dia ngambil, suruh solat itu tidak mau kalau udah putus asa kecuali setelah dia mintak uang terus dikasih barulah dia mau”(ORT1-W12).

Ketika orang tua AZ menyuruh pulang, AZ sedang asik-asiknya bermain bersama teman-temanya, AZ jarang langsung berhenti biasanya bilang tunggu sebentar lagi ayah, tapi ayahnya tetap menyuruh pulang biasanya reaksi yang dimunculkan AZ adalah ngambek dan diam.

“Seandainya AZ main asik-asiknya main. Terus suruh berhenti, jarang langsung berenti biasanya bilang sek-sek kalau tetep suruh pulang malah ngambil.” (ORT1-W13).

AZ dalam bersosialisasi dengan anak-anak yang normal dirumah biasanya masih bisa mengimbangi, meskipun kadang AZ merasa minder dan

Ketika AV bergabung dalam permainan AV tidak terlalu percaya diri meskipun mengikuti alur permainan.

“Ya tapi tidak terlalu percaya diri” (ORT2-W23).

Kata ORT2 AV, AV tidak mau bergabung dan bermain dengan anak yang seumuran dengan AV, dia lebih senang bermain dengan anak kecil.

“Dia tidak mau bergabung dengan teman sebayanya, tapi kalau bersama anak kecil anak tidak malu” (ORT2-W24)

d. Kemampuan Untuk Mengekspresikan Perasaan

Ketika permintaan AV tidak dipenuhi biasanya ekspresi yang dimunculkan adalah sifat marah, dan yang membuatnya marah dikala AV minta makanan kesukaanya.

“Dia marah saat permintaannya tidak di penuhi seperti minta makanan makanan kesukaanya tidak dipenuhi” (ORT2-W25).

Pada saat AV melakukan kesalahan setelah itu dimarahi, AV hanya bisa diam dan tidak berani membantannya.

“Hanya diam dan takut saat berbuat salah” (ORT2-W26)

Tapi ketika sedang marah, AV sangat sulit mengotrol emosinya, kadang anak berteriak, dan bahkan sampek memukul, orang yang paling ditakuti ketika sedang marah adalah ibunya sendiri kalau orang yang ada didalam rumah yang lain menyuruh AV berhenti tidak akan berhenti, kalau ibunya yang menyuruh AV biasanya emosinya bisa terkendali.

“Anak tidak bisa mengotrol emosi, tapi dia takut hanya sama ibunya, tapi kalau gak ada mama dia kalau ngamok ya ngamok tenan” (ORT2-W27).

Pada saat temanya baik dan selalu bersikap baik maka AV juga membalasnya dengan sikap baik pula karena AV kalau sudah akrab pada orang biasanya tetap mengingat orang itu dan AV berusaha menyapanya pada waktu ketemu.

“Bersikap baik” (ORT2-W33).

Agar teman AV senang kepadanya sikap yang di tonjolkan adalah sifat yang baik dan ramah.

“Sikapnya biasa saja mas” (ORT2-W34).

Sedangkan pada saat AV baru kenal dengan orang lain biasanya langsung bertanya nama dan cepat akrabnya biasanya yang AV senangi itu orang yang lebih tua dari dia kayak ibu-ibu.

“Dia kalau baru kenal sama orang lain dan itu lebih tua darinya dia langsung bertanya siapa nama kamu biasanya sama ibu-ibu di luar rumah” (ORT2-W35).

Salah satu cara AV berhubungan dengan orang lain, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal AV dengan berbuat baik.

“Berbuat baik” (ORT2-W36)

Pada saat temanya tidak suka dengan AV maka AV juga cuwek dan tidak menanggapi temanya yang tidak suka padanya AV hanya menikmati keadaanya sendiri.

“Dia tidak menanggapi” (ORT2-W37).

2. Hasil Analisis Data

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan dan dianalisis bahwa:

Kebiasaan AZ pada saat melakukan kesalahan kemudian dimarahi tanggapan yang paling sering dimunculkan AZ dengan diam, selain diam biasanya ketika dimarahi menangis meskipun kadang juga marah. Tapi kalau dirumah AZ ketika melakukan kesalahan biasanya akan melaksanakan perintah sebelum dimarahi kalau sudah dimarahi biasanya AZ diam sebagai jawaban yang paling baik dan AZ tidak akan mau kalau diperintah.

Teman adalah yang paling banyak berperan dalam kehidupan anak maupun remaja, ketika teman AZ mengejek dia sebenarnya mengalami kesedihan sebab AZ juga mempunyai perasaan, dia juga pengen dihargai, pengen di hormati dan juga pengen disayangi sebagaimana anak normal lainnya. Meskipun kadang juga AZ balik mengejek pada anak yang mengejek dia, tapi kebanyakan AZ menanggapi biasa-biasa saja.

AZ Pada saat mengalami masalah disekolah AZ tidak pernah cerita pada orang tua, kadang dikala AZ disuruh oleh guru agar orang tuanya kesekolahan itupun belum tentu akan dikasih tahu pada orang tua, tapi kalau di sekolah di tanya lagi oleh gurunya maka baru AZ memberi tahu orang tuanya AZ lebih senang memecahkan masalahnya sendiri.

Agar orang lain senang dan menyukainya AZ mempunyai cara atau kebiasaan dengan berbuat baik, tidak gampang marah. Dan selalu menolong teman seperti pada waktu temanya minta tolong ambilkan air minum, AZ langsung mengambilkan kalau dia memahami apa yang disuruh itu kadang juga AZ kurang tepat kalau disuruh-suruh. Sifat baik inilah yang membuat AZ disenangi teman-temanya.

diejek biasanya AV teriak kalau samapai emaosinya tidak tertahankan biasanya menggunakan tangan untuk memukul ini menunjukkan juga AV dalam memandang realita kurang objektif karena AV kurang mengenali konsekwensi dari sifatnya.

Dalam hal menyikapi perbedaan antara dirinya dengan orang lain AV tidak bisa membedakan, malah menyikapi dengan biasa-biasa, orang dianggapnya sama dengannya dan anak menikmati kondisinya dan anak juga tidak pernah mengeluh tentang dirinya baik kepada guru maupun kepada orang tuanya. sedangkan pada waktu melihat temanya AV tidak dapat mempresepsikan temanya AV hanya bisa diam dan melihat .

Dalam berkomunikasi tidak mengalami kesulitan meskipun susah dalam melafalkan kata-kata, pada saat diajak berbicara masih mengerti dan menjawab dengan tepat apa yang ditanyakan.

Pada saat dirumah AZ dalam hal berintraksi sama lingkungannya masih kurang karena AZ jarang keluar rumah biasanya Cuma bersama sepupunya didalam rumah kalau disekolah AZ masih bisa bersosialisasi dan berintraksi dengan temannya.

Ketika AV diajak untuk bermain, AV akan mengikuti permainan itu dan AV berusaha sejujur mungkin dalam bermain, bermain adalah kesenangan anak meskipun AV tidak selincah temanya karena juga postur tubuh AV yang gemuk, tapi kalau sudah tidak senang sama permainanya AV berhenti secara sendirinya.

Sedangkan menurut Siswanto (2007 :36-38), yang memiliki penyesuaian diri yang baik memiliki persepsi yang relatif objektif dalam memahami realita, Orang yang mampu menyesuaikan diri, tidak selalu menghindari munculnya tekanan dan kecemasan. Kadang mereka justru belajar untuk mentoleransi tekanan dan kecemasan yang dialami dan mau menunda pemenuhan kepuasan selama itu diperlukan demi mencapai tujuan tertentu yang lebih penting sifatnya.

Gambaran diri yang positif juga mencakup apakah individu yang bersangkutan dapat melihat dirinya secara realistis, yaitu secara seimbang tahu kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan mampu menerimanya sehingga memungkinkan individu yang bersangkutan untuk dapat merealisasikan potensi yang dimiliki secara penuh. Individu yang memiliki kehidupan emosi yang sehat mampu memberikan reaksi-reaksi emosi yang realistis dan tetap di bawah kontrol sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Individu tersebut mampu bertingkah laku secara berbeda terhadap orang yang berbeda karena kedekatan relasi interpersonal antar mereka yang berbeda pula. Individu mampu menikmati disukai dan dihormati oleh orang lain, tetapi juga mampu memberikan respek dan menyukai orang lain.

Sedangkan berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa AZ termasuk anak yang mempunyai persepsi yang baik di tunjukkan pada saat anak melihat teman bermain masih ikut bermain, dan ketika mendapat tekanan, anak masih mempunyai pandangan yang objektif dengan bersikap baik tidak main hakim sendiri.

Dan dalam berkomunikasi AZ tidak mengalami kendala karena AZ mengerti bahasa keseharian baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa, pada saat AZ berkomunikasi dengan orang tua, dan teman-temannya sangat aktif. Selain bahasa AZ mempunyai sikap yang baik pada teman-temannya kelihatan pada waktu bermain AZ tidak pernah membuat keributan baik dikelas maupun di luar kelas.

Menurut Sunarto dan Hariono (1999 :226) Penyesuaian diri akan lebih berhasil jika disertai dengan kemampuan memilih tindakan yang tepat dan pengendalian diri secara tepat pula. Sebagaimana yang dilakukan AZ ketika mengatasi kebingungan yang dialaminya baik disekolah maupun dirumah. AZ masih bisa memilih tindakan dengan mencari teman ketika tidak ada, dia memilih tidur untuk mengendalikan kebingungannya. sedangkan kalau disekolah AZ masih bisa mengendalikan diri walaupun dia mendapatkan tekanan berupa disuruh membaca dan menulis, dengan mengikuti pelajaran dan memperhatikan.

Membuat AZ putus asa apabila mengerjakan soal tidak bisa mengerjakan biasanya pelajaran matematika dan ketika dirumah membuat AZ putus asa kalau kemaunya tidak dipenuhi

Ketika AZ tidak bisa mengerjakan tugas yang dari sekolah, biasanya yang dilakukan menta tolong pada ibunya untuk mengajarnya, dalam hal ini individu mencoba menggali kemampuan-kemampuan khusus dalam dirinya, dan kemudian dikembangkan sehingga dapat membantu penyesuaian diri.

AZ adalah anak yang mempunyai kebutuhan khusus, tapi AZ masih memiliki gambaran diri yang positif tentang dirinya. kelihatan pada waktu AZ mengerjakan suatu ulangan dia mengerjakan dengan rasa percaya diri dengan tidak menoleh ketika mengerjakan soal, begitupun kalau AZ dirumah biasanya jika ada tugas dari sekolah ia kerjakan sendiri, kecuali sudah tidak bisa maka AZ minta diajari sama orang tuanya.

Menurut (Sunarto dan Suharto 1999 :222) Kematangan emosional ialah secara positif memiliki respon emosional yang tepat setiap situasi sebagaimana AZ adalah masih termasuk anak yang bisa mengontrol emosinya ketika sedang marah.

Kebiasaan AZ pada saat disekolah melakukan kesalahan kemudian dimarahi biasanya AZ tidak memberikan tanggapan. Tapi kalau dirumah AZ ketika melakukan kesalahan biasanya akan melaksanakan perintah sebelum dimarahi kalau sudah dimarahi biasanya AZ diam sebagai jawaban yang paling tepat. Sesuai dengan pemaparan Siswanto yaitu individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dirincikan memiliki kehidupan emosional yang sehat individu tersebut mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaan yang saat dialami serta mampu untuk mengekspresikan perasaan dan emosi.

Teman adalah yang paling banyak berperan dalam kehidupan anak maupun remaja, ketika teman AZ mengejek dia sebenarnya mengalami kesedihan sebab AZ juga mempunyai perasaan, dia juga pengen dihargai,

pengen di hormati dan juga pengen disayangi sebagaimana anak normal lainnya. Meskipun kadang juga AZ mengejek temanya.

Bentuk penyesuaian diri lainnya adalah dengan memiliki kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, terbukti ketika AZ mengikuti permainan dengan baik dan tidak pernah melakukan kecurangan meskipun bermain dengan anak yang dibawah usianya. Hal ini sesuai dengan teori Haber dan Runyon (1984), bahwa salah satu bentuk penyesuaian diri efektif adalah memiliki hubungan interpersonal yang baik.

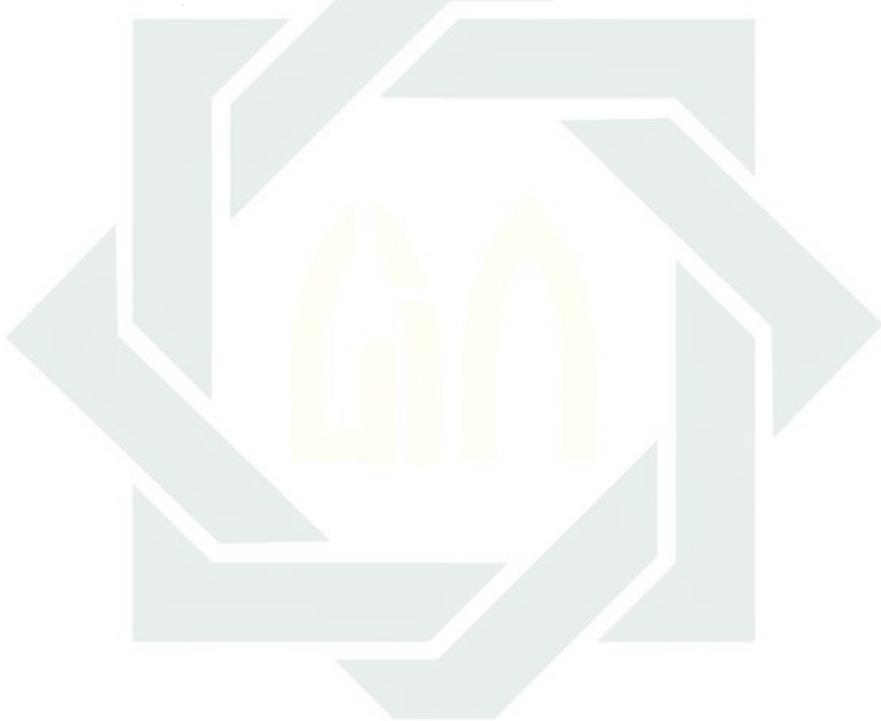
AZ ketika temannya menyukai dan merasa senang bermain, bergaul bersama AZ dan AZ juga akan membalas dengan sikap baik bahkan lebih baik.

Pada saat teman AZ tidak suka pada AZ, sedangkan AZ tidak banyak menanggapi AZ lebih baik diam dan pindah mencari teman yang menyukainya, ini sesuai dengan teori siswanto yaitu individu mampu bertingkah laku secara berbeda terhadap orang yang berbeda karena kedekatan relasi interpersonal antara mereka yang berbeda pula.

Sedangkan berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwasanya AV masih kurang dalam segi penyesuaian dirinya , AV ketika melihat temanya bermain dia hanya ikut-ikutan tidak terlalu aktif kadang juga AV menjauh, pada saat teman yang seusianya bermain. kalau dibawah usianya dia masih bisa mengikuti temanya dalam bermain.

baik kepada teman yang bersikap baik, dan ketika temanya tidak bersikap baik AV masih bisa bersifat ramah.

Dalam berteman agar teman-teman menyukai biasanya cara yang dilakukan AV dengan mendekat, memegang dan sambil berbicara, seperti pada waktu peneliti kesekolahan AV langsung mendekat dan memegang tangan peneliti dan berbicara.



baik kepada teman yang bersikap baik dan ketika temanya tidak bersikap

baik AV masih bisa bersikap ramah.

Dalam pertemuan agar teman-teman menyikapi biasanya cara yang

dilakukan AV dengan mendekat, memegang dan sambil berbicara, seperti

pada waktu peneliti kesekelahan AV langsung mendekat dan memegang

tangan peneliti dan berbicara.

